

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Waktu tak pernah lepas dari setiap kehidupan manusia. Mulai manusia dilahirkan hingga nantinya kembali ke dalam tanah, waktulah yang akan selalu menemani manusia dari kecil hingga dewasa.

Sering sekali kita mendengar pepatah “Waktu adalah Uang” dimana hal ini berarti kita harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena waktu sama berharganya dengan uang. Namun pada prakteknya manusia sering merasa kurang dengan 24 jam yang telah diberikan dalam sehari. Entah karena kepadatan jadwal yang mereka miliki atau karena kurangnya pengaturan waktu yang mereka terapkan, sehingga mereka tidak bisa menghandle semua agenda yang harus diselesaikan dan yang terjadi bukan mereka yang mengendalikan waktu tetapi waktu yang mengendalikan mereka. Masalah ini merupakan salah satu masalah utama yang dialami oleh setiap orang.

Di zaman sekarang ini, mayoritas masyarakat kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tidak sedikit yang merasa kebingungan dalam mengatur waktu. Mengingat semua hal yang membantu mereka berkaitan dengan digitalisasi termasuk pertemanan melalui media sosial atau medsos. Banyak dampak positif yang dapat diambil dari proses digitalisasi yaitu memudahkan setiap pekerjaan manusia akan tetapi banyak juga dampak negatif yang ditimbulkan misalnya kurang bijaknya dalam pemanfaatan waktu yang ada. Salah satu contoh kurang bijaknya dalam pemanfaatan waktu adalah terlalu sering bermain medsos dan game. Hal itu yang menimbulkan manusia kurang menghargai adanya waktu dan menggunakan waktu untuk hal positif dan beramal. Dalam agama Islam Allah sudah mengaturnya dalam al-Qur’an.

Waktu merupakan hal terpenting dalam hidup dimana setiap manusia diharapkan mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dalam al-Qur’an pemanfaatan waktu diabadikan di surat al-Ashr (demi masa). Walaupun dalam al-Qur’an banyak surat lain yang menerangkan tentang waktu

seperti surat al-Fajr (waktu fajar), surat ad-Dhuha (waktu Dhuha), dan surat al-Lail (waktu malam). Dalam setiap surat tersebut terdapat pesan-pesan yang besar bagi manusia.¹

Mengatur waktu diibaratkan sebagai mengelola sebuah deposito dimana kita diharapkan dapat mengelolanya dengan sebaik dan seefektif mungkin. Karena Allah SWT telah memberikan waktu secara gratis kepada hamba-Nya tergantung bagaimana seorang hamba tersebut memanfaatkan dan mengatur waktu itu dengan sebaik mungkin karena setiap waktu yang lewat tidak akan kembali lagi. Deposito waktu yang diberikan Allah sebanyak 24 jam atau 1.440 menit, atau sama dengan 86.400 detik setiap hari. Waktu yang banyak tersebut tergantung kepada setiap orang yang menggunakannya. Banyak semboyan menggambarkan tentang pentingnya mengatur waktu. Bagi pebisnis, “waktu adalah uang”, bagi pelajar “waktu adalah ilmu”, dan bagi abdi Allah “waktu adalah ibadah”.²

Manusia tidak dapat terlepas dari waktu dan tempat. Setiap perjalanan hidup manusia selalu berhubungan dengan dua hal tersebut. Masa lalu, sekarang dan masa depan pasti akan dilalui setiap manusia. Kesadaran manusia tentang waktu identik dengan bulan dan matahari dalam setiap perjalanannya. Manajemen waktu merupakan amanah yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Manusia diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan berbagai amal kebaikan dan dapat menggali potensi yang ada pada dirinya, karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk beramal.

¹ Barokatus Sholikhah, “*Waktu Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Term Waktu Dalam Tafsir Al-Misbah)*”. Skripsi Program Studi Tafsir Hadits Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2018): 2, diakses pada 16 Mei 2020, <http://eprints.walisongo.ac.id>

² Luthfiatul Fathonah, “*Konsep Waktu Dalam Al-Qur’an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”. Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. (2015): 2, diakses pada 16 Mei 2020, <http://etheses.iainponorogo.ac.id>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang masih eksis sampai sekarang.³ Berdasarkan catatan yang ada kegiatan pendidikan Islam di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan keagamaan inilah yang lama-kelamaan dikenal dengan nama pondok pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. federspiel salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh (pesantren disebut dengan nama dayah di Aceh) dan Palembang, di Jawa Timur dan Gowa telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.⁴ Sementara sistem pendidikan ala pesantren pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Walisongo.

Dari asal-usulnya, Muhammad Said, dalam bukunya mendidik dari zaman ke zaman, mengungkapkan bahwa pesantren dimulai di negeri Mekkah sendiri pada masa Nabi Muhammad SAW dalam bentuk kelompok pengajian yang mula-mula diadakan disuatu tempat diluar kota Mekkah yang kemudian dipindahkan di rumah pemuda Al Arqom Bin Abi Al Arqom.⁵

Sebagai lembaga pendidikan yang memfokuskan diri dalam mengkaji ilmu agama serta memelihara tradisi Islam, pesantren memiliki watak utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas. Karena pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan lembaga-lembaga lainnya.⁶ Salah satu ciri yang dimiliki pesantren adalah pengajaran kitab kuning, studi penghafalan al-Qur'an. Pengkajian penafsiran al-Qur'an dijadikan sebagai bahan pengajaran utama selain mempelajari kitab kuning, kata Abdurrahman Wahid, kita sebagai umat Islam dapat memperdalam ilmu keislaman, menjawab

³ Basori Rachmat, *The founding father: Pesantren Modern Indonesia* (Jakarta: Inceis, 2006), 29.

⁴ Wahab Rochidin, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2004), 153-154.

⁵ Muhammad Said, Junimar Affan, *Mendidik dari zaman-Zaman* (t.t.t.p, t.th), 87.

⁶ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 157.

persoalan-persoalan yang ada saat ini, memberikan implikasi pada daya adaptabilitas dan responsibilitas terhadap perkembangan zaman.⁷

Seiring berkembangnya zaman, beberapa pesantren tidak hanya mengadakan pembelajaran secara klasik namun juga mengadakan pembelajaran secara modern. Hal itu dimaksudkan agar para santrinya tidak gagap dalam menghadapi perubahan ketika sudah menjadi alumni, karena sebelumnya sudah mendapatkan bekal dari pesantren. Salah satu pesantren yang menerapkan kedua pembelajaran tersebut adalah Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus sebagai pengimbang para santri yang notabennya adalah menghafal al-Qur'an, mereka dituntut untuk selalu menghormati waktu karena menurut mereka waktu sangat penting dan terlalu berharga jika hanya dihambur-hamburkan dan tidak dimanfaatkan untuk menghafal al-Qur'an.

Realita ini yang menjadikan ide pokok bagi penulis untuk menggali lebih dalam terkait manajemen waktu yang dilakukan di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus. Dengan judul "Kajian Surah al-Ashr dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab studi kasus Manajemen Waktu Santri Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu keterkaitan manajemen waktu berdasarkan perspektif surat al-Ashr yang mengacu pada tafsir al-Misbah. Pada dasarnya waktu merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Maka dari itu, perlu adanya pengaturan waktu (memanajemen waktu) agar pemanfaatan waktu yang ada lebih efektif dan optimal, selain itu pemanfaatan waktu dapat dilakukan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang penulis angkat dalam penulisan skripsi ini adalah:

⁷ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999),36

1. Bagaimana penafsiran surat al-Ashr tentang waktu dalam tafsir al-Misbah?
2. Bagaimana pengertian manajemen waktu dalam kajian tafsir al-Misbah?
3. Bagaimana cara manajemen waktu yang tepat?
4. Bagaimana dampak manajemen waktu bagi santri?

D. Tujuan Penelitian

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penafsiran surat al-Ashr tentang waktu dalam tafsir al-Misbah.
2. Mengetahui cara manajemen waktu secara tepat sesuai dengan al-Qur'an.
3. Mengetahui manajemen waktu dalam kajian tafsir al-Misbah.
4. Mengetahui tentang manajemen waktu yang dilakukan santri.

E. Manfaat Penelitian

1. Keuntungan secara teoritis

Dengan adanya penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat berikut:

- a. Untuk menambah wawasan dalam rangka pengembangan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang masih eksis di negeri ini.
 - b. Menjadi bahan pengembangan pemahaman penulis tentang manajemen waktu dalam tafsir al-Misbah.
 - c. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam kajian tafsir.
 - d. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih memahami teks-teks keagamaan, khususnya dalam memahami ayat yang berkaitan dengan waktu.
 - e. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.
- ##### 2. Keuntungan praktis
- a. Bagi pengasuh pondok: hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas mengatur waktu yang lebih baik.
 - b. Bagi Asatidz: hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran pengaturan waktu.

- c. Bagi Santri: hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pembagian waktu yang lebih efisien.
- d. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar dengan terjun langsung ke lapangan dan diharapkan dapat menambah kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam dalam melakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis dan logis, guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, nota Persetujuan pembimbing, Pengesahan, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Pedoman Transliterasi dan Daftar Isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini mencakup beberapa sub pembahasan diantaranya: (1) Konteks penelitian, yang menguraikan tentang latar belakang masalah dari munculnya judul penelitian ini. (2) Fokus penelitian, yang menjelaskan pada masalah yang akan difokuskan untuk diteliti. (3) Tujuan dan kegunaan penelitian, yang memaparkan tujuan dari pelaksanaan penelitian dan akan berguna bagi siapa saja hasil penelitian yang dilakukan. (4) Kajian penelitian terdahulu, yang menguraikan tentang beberapa penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian ini. (5) Definisi operasional, yang berisi penjelasan singkat beberapa istilah yang terdapat pada judul. dan (6) Sistematika pembahasan,

yang berisi penjelasan isi dari setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub bab yang pertama yaitu mendeskripsikan tentang kepastakaan, sub bab yang kedua mendeskripsikan tentang hasil penelitian terdahulu, yang ketiga sub bab yang menjelaskan tentang kerangka berfikir, menjelaskan tentang pengertian waktu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan metode penelitiannya untuk mendapatkan data. Metode penelitian ini diantaranya adalah : (1) Pendekatan dan jenis penelitian, yang menjelaskan pendekatan apa dan dengan jenis yang bagaimana serta alasan mengapa menggunakan pendekatan jenis ini. (2) Kehadiran peneliti, yang menerangkan bagaimana cara peneliti dan status peneliti dilokasi penelitian. (3) Lokasi penelitian, yang menjelaskan dimana lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti dan apa alasan peneliti memilih lokasi tersebut. (4) Sumber data, yang menjelaskan darimana peneliti akan mendapatkan data dalam penelitian tersebut. (5) Teknik pengumpulan data, menjelaskan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumbernya. (6) Teknik analisis data, menjelaskan bagaimana cara peneliti menganalisis data-data yang telah terkumpul sehingga menimbulkan hasil dari penelitian tersebut. (7) Teknik pengecekan keabsahan data, menjelaskan dengan cara bagaimana peneliti mengetahui bahwa data yang didapat benar-benar valid. Dan (8) Tahap-tahap penelitian, yang menerangkan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan data yang diperoleh ketika melakukan penelitian tentang (1) Manajemen waktu santri tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus. (2) penguraian tentang objek penelitian Penafsiran

M. Quraish Shihab (dalam tafsir al-Misbah) mengenai waktu dalam al-Qur'an. (3) Manajemen waktu santri dalam menghafal al-Qur'an.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dalam pembahasan yang juga terdapat saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

